

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Inflasi merupakan penyakit ekonomi makro yang menjadi target kebijakan pemerintah dan sumber pembiayaan defisit anggaran pemerintah (Agenor dan Mantiel, 1996, dalam Ifada dan Shodiq, 2005). Secara teoritis dan normatif standar akuntansi perubahan harga sangat diperlukan di Indonesia yang dari tahun ke tahun seringkali mengalami inflasi. Seperti pada tahun 2005, Indonesia mengalami laju inflansi yang cukup tinggi yaitu mencapai 17,11% (Biro Pusat Statistik, 2006). Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa kenaikan harga terus berlangsung sehingga mempengaruhi kestabilan moneter. Akibatnya keakuratan dari angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai data analisis mulai dipermasalahkan keterkaitannya untuk tujuan pengambilan keputusan, khususnya dalam kondisi ekonomi yang di dalamnya terjadi fluktuasi tingkat harga. Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa standar akuntansi perubahan harga sangat penting untuk diberlakukan di negara ini, khususnya untuk menjawab pertanyaan bagaimana menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan dalam situasi perekonomian yang tidak menentu sehingga hal ini dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Walaupun manfaat standar akuntansi perubahan harga sangat penting diterapkan di Indonesia, namun masyarakat bisnis belum dapat menerima secara luas praktik dan ide pengungkapan informasi perubahan harga dan pengguna laporan

keuangan pun sangat sedikit menggunakan pengungkapan ini (Jones dan Love, 1995, dalam Jatmiko, 2002). Prinsip akuntansi dan Pernyataan Standar Akuntan Keuangan (IAI, 2004) sendiri masih menggunakan dasar konsep *historical cost* di dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi auditor mengenai penyajian laporan keuangan yang disesuaikan dengan perubahan harga.

Penelitian yang dilakukan Ifada dan Shodiq (2005) menyimpulkan bahwa pengalaman yang diperoleh seorang auditor bisa meningkatkan *audit expertise* dan *professional judgement* dalam melakukan pemeriksaan yang erat kaitannya dengan profesionalisme seorang auditor. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka ia semakin memahami bidangnya, sehingga sikap profesionalisme yang dimiliki juga semakin besar.

Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman, sehingga lebih mengenal pengungkapan informasi perubahan harga. Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa setuju tidaknya auditor dalam melakukan penyesuaian metode akuntansi terhadap informasi perubahan harga dipengaruhi oleh pengalaman mereka.

Seseorang yang profesional akan cenderung selektif terhadap informasi yang relevan sehingga akan memberikan pendapat yang sesuai dengan sikap profesionalismenya. Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa setuju tidaknya auditor dalam melakukan penyesuaian metode akuntansi terhadap informasi perubahan harga dipengaruhi oleh sikap profesionalisme mereka.

Meier (1993) dalam Jatmiko (2002) menyatakan bahwa akuntan akan menolak standar akuntansi yang diperkirakan akan meningkatkan risiko audit yang akan mereka lakukan. Penyajian laporan keuangan dengan konsep *current cost* merupakan salah satu praktek akuntansi yang mempunyai risiko tinggi, sehingga auditor akan menghindari kesulitan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGALAMAN, PROFESIONALISME, KECENDERUNGAN PERILAKU, PENGAMBILAN RISIKO DAN PERSEPSI AUDITOR MENGENAI PENGUNGKAPAN INFORMASI PERUBAHAN HARGA”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Ifada dan Muhammad (2005). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian Ifada dan Muhammad (2005) mengambil subjek penelitian auditor BPKP di Jawa Tengah, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah auditor KAP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang dan Malang.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme.
2. Apakah ada pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan kecenderungan perilaku pengambilan risiko terhadap persepsi auditor dalam pengungkapan informasi perubahan harga.
3. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap persepsi auditor dalam pengungkapan informasi perubahan harga.

4. Apakah ada pengaruh kecenderungan perilaku pengambilan risiko terhadap persepsi auditor dalam pengungkapan informasi perubahan harga.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan kecenderungan perilaku pengambilan risiko terhadap persepsi auditor dalam pengungkapan informasi perubahan harga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengalaman, profesionalisme dan kecenderungan perilaku dalam pengambilan risiko pada auditor di kantor akuntan publik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Ikatan Akuntan Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan mengenai pengungkapan informasi perubahan harga.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.

